

Peran Komunikasi Orang Tua dalam Penanganan Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini

Try Susanti¹, Dewi Ulandari², Ahmad Zukron Alfikri³, Lily Nur Indah Sari⁴,
Muhammad Ahmad⁵

¹ Sistem Informasi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

² MPI Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

³ Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

⁴ PGMI Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

⁵ PAI Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: trysusantiusman@gmail.com

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan anak-anak usia dini, kendala-kendalanya, dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut dalam rangka penanganan kecanduan gadget pada anak usia dini di desa Sumber Mulya (unit 5), Pelepat Ilir, Bungo. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode yang digunakan, ialah: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk dua kegiatan, yaitu: (1) Sosialisasi terhadap orang tua murid, serta diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, dan strategi dalam mengatasinya. (2) Kendala orang tua dalam mencegah kecanduan gadget pada anak usia dini di desa Sumber Mulya (unit 5), Pelepat Ilir, Bungo. Dengan hasil penelitian, antara lain ialah: kurangnya perhatian dan kurangnya rasa kepedulian sehingga hadirnya peran orang tua dapat mengatasi kecanduan gadget dengan menerapkan disiplin asertif, dengan membangun komitmen untuk menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anak. Interaksi yang kurang antara ibu dan anak memiliki efek negatif pada kecanduan gadget anak. Dan setelah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat juga mengatakan bahwa sebagian siswa sudah jarang menggunakan gadget berlebihan, dan diganti dengan membaca buku dirumahnya masing-masing.

Kata Kunci: *Kecanduan, Gadget, Anak*

Abstract

This Community Service aims to find out the activities of early childhood, the obstacles, and efforts to overcome these obstacles in the context of handling gadget addiction in early childhood in Sumber Mulya village (unit 5), Pelepat Ilir, Bungo. This research methodology uses descriptive qualitative research with the methods used, namely: observation, interview, and documentation methods. This research was carried out in the form of two activities, namely: (1) Socialization to parents of students, as well as discussions about the problems faced by students, and strategies to overcome them. (2) Obstacles of parents in preventing gadget addiction in early childhood in Sumber Mulya village (unit 5), Pelepat Ilir, Bungo. The results of the study include: lack of attention and lack of care so that the presence of the role of parents can overcome gadget addiction by applying assertive discipline, by building a commitment to maintain good communication with children. Lack of interaction between mother and child has a negative effect on children's gadget addiction. And after socialization to the community also said that some students rarely used excessive gadgets, and were replaced by reading books at their respective homes.

Keywords: *Addiction, Gadget, Child*

PENDAHULUAN

Masa anak merupakan masa awal kehidupan manusia. Pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat kompleks sehingga pada usia ini dianggap menjadi dasar perkembangan manusia ke tahap-tahap selanjutnya. Pada tahap ini anak masih belum mampu untuk mengoptimalkan operasi kognitifnya secara sempurna, hal tersebut dikarenakan pada tahap ini anak baru mampu untuk melakukan optimalisasi terhadap pengalaman. Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat dan telah memberikan pengaruh ke seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam ranah pendidikan. Bahkan pengaruh yang signifikan itu terlihat dari teknologi yang mulai dianggap sebagai salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi di dalam kehidupan manusia saat ini. Kehadiran perkembangan teknologi memberikan begitu banyak dampak yang positif bagi anak. Namun di berbagai situasi hadirnya perkembangan teknologi justru memberikan dampak negatif bagi anak. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan adalah munculnya rasa candu dan ketergantungan terhadap gadget. Kecanduan ini membuat anak semakin bergantung pada gadget yang berujung pada penggunaan gadget yang berlebihan. (Sis bintari, 2022)

Penggunaan gadget secara berlebihan dapat mengganggu kesehatan. Hal ini sangatlah memprihatinkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun mental. Jika dibiarkan mereka menggunakan gadget secara berlebihan, maka akan berpengaruh pada kesehatan mereka. Kurangnya mereka istirahat dan bisa terkena efek radiasi dari teknologi tersebut dan itu sangat berbahaya bagi anak usia dini dan efek dari radiasi yang berlebihan bisa menyebabkan kanker. (Rumengan Christina Eklesia, 2020)

Menurut Ibu Try Susanti, S. Si., M. Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan mengatakan bahwa problematika ini memang sedang marak-maraknya sehingga menjadi bahasan yang menarik perhatian para khalayak. Tetapi saat ini gadget justru menjadi hal yg dimanfaatkan oleh orang tua sebagai peralihan kepada anak. Seperti, pada saat orang tua sibuk dengan pekerjaannya, gadget justru menjadi pendamping anak saat bermain. Hal ini menjadi pro dan kontra bagi orang tua. Karena anak tidak terantau pengawasan orang tua. Sehingga mereka dapat mengakses media sosial yang kontennya tidak layak untuk anak usia dini tonton.

Dari hasil sosialisasi yang dilakukan KKN posko 70 pada tanggal 25 Juli 2022 di SDN 168//II Sumber Mulya, unit 5, Pelepat Ilir Bungo dari data yang didapatkan sebagian siswa sudah memiliki handphone pribadi, sebagian anak bermain game dari jam 11 siang sampai jam 4 sore, sebagian menonton video tiktok melihat orang tanpa baju.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peran komunikasi orang tua dalam penanganan kecanduan gadget pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di desa Sumber Mulya (unit 5), Pelepat Ilir, Bungo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak yang berada di desa Sumber Mulya rata-rata kecanduan menggunakan gadget. Maka peneliti tertarik ingin meneliti peran komunikasi orang tua dalam mendidik anak agar mereka tidak kecanduan gadget mengingat kesibukan orang tua dalam bekerja dan juga perkembangan zaman khususnya dalam bidang teknologi yang sudah semakin pesat.

METODE

Penelitian ini mengutamakan penggunaan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, agar diperoleh data yang relevan untuk dibahas lebih lanjut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif (Yusnaldi et al., 2021). Jenis penelitian ini sangat cocok untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peran

Komunikasi Orang Tua Dalam Penanganan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini dengan pengambilan data wawancara dan dokumentasi. Kemudian data di analisis menggunakan analisis data deskriptif untuk menelaah dengan membaca, mengkaji dan mencatat dengan tujuan sudah sampai sejauh mana peran komunikasi orang tua dalam penanganan kecanduan gadget pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi

Secara etimologi, komunikasi dari bahasa Latin yaitu *communicatio* artinya pemberitahuan, memberi bahagian, pertukaran di mana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya. Kata kerjanya adalah *communicare* yang berarti bermusyawarah, berunding dan berdialog. Jadi komunikasi berlangsung apabila orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna *communis in meaning*, mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.

Sedangkan pengertian komunikasi menurut istilah, beberapa ahli memberikan batasan-batasan sebagai berikut, (1) Oncong menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, ataupun tidak langsung secara media. Dari pengertian tersebut jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. (2) James A.F. Stones menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. (3) John R. Schemerhorn Cs dalam bukunya berjudul *Managing Organization Behavior*, mengatakan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.

Adapun definisi komunikasi efektif, secara garis besar berarti menyampaikan sesuatu dengan cara yang tepat dan jelas sehingga informasi yang kita sampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain. Komunikasi efektif menjadi salah satu hal penting di mana komunikator dapat menyampaikan pesannya secara baik dengan menggunakan media yang tepat dan dapat diterima oleh sasaran yang tepat. (Nisa, 2016)

Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang dilakukan antara orang tua dengan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan anak. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif, karena dapat memunculkan rasa pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, dan hubungan yang semakin baik. Sehingga dengan dilakukannya komunikasi yang efektif yang terjalin antara orangtua dengan anak akan timbulnya hubungan harmonisasi sehingga anak akan senantiasa mendengarkan dan mengikuti perintah orangtuanya termasuk dalam hal penggunaan gadget. (Ike Nurhidayah, 2021)

Orang Tua

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk

mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Tugas dan peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. (Ruli, 2020)

Gadget

Gadget adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Diantaranya smartphone seperti iphone dan blackberry, serta netbook, (perpaduan antara komputer portable seperti notebook dan internet)."

"Gadget merupakan salah satu alat yang memiliki teknologi yang canggih. Jadi semua orang dapat berkomunikasi. Membangun kreatifitas anak (gadget mendorong beragam informasi yang juga bisa mendorong anak menjadi kreatif). Anak akan lebih mudah dalam mencari segala informasi dan berita yang dibutuhkan olehnya, terutama dalam hal belajar sambil bermain ataupun bermain sambil belajar. Dalam usia ini, anak memang masih berada di dalam usia yang mengasyikkan untuk bermain. Namun tak melepaskan diri dari sebuah proses pembelajaran yang harus diselesaikan."

Anak Usia Dini

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada 1 ayat 14 menyatakan bahwa Menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut UNESCO dengan persetujuan negara-negara anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang yang disebut Internasional 1 Standard Classification Of Education (ISDEC). Pada jenjang yang ditetapkan UNESCO tersebut, Pendidikan Anak Usia Dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah yaitu untuk anak usia 3-5 tahun. Dalam implementasinya di beberapa negara, pendidikan usia dini menurut UNESCO ini tidak selalu dilaksanakan sama seperti jenjang usianya. (Mukti Amini,2014)

Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran adalah perangkat tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. (Sari,2017).

Orang tua dapat mengatasi kecanduan gadget dengan menerapkan disiplin asertif, dengan membangun komitmen untuk menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anak. Interaksi yang kurang antara ibu dan anak memiliki efek negatif pada kecanduan gadget anak. Orang tua harus menggunakan Gadget dengan bijak dan meningkatkan mediasi orang tua untuk mengontrol penggunaan gadget pada anak. Orang tua juga harus bisa meningkatkan interaksi mereka dengan anak-anak untuk membuat anak lebih terlibat dengan orang tua daripada gadget. (Ike Nurhidayah, Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Terhadap Kejadian Adiksi Gadget Pada Anak:Literatur Review,2021)

Dalam hal ini orang tua diharapkan mampu memantau aktivitas anak dalam menggunakan handphone, khususnya aplikasi yang digunakan anak ada beberapa aplikasi yang seharusnya tidak digunakan karena itu menimbulkan kecanduan gadget pada anak usia dini seperti game mobile LegendLegend, PUBG, Free Fire. Dari hasil sosialisasi, siswa bermain game dari jam 11.00 siang sampai jam 04.00 sore tanpa pengawasan orang tua.

Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini

Dampak yang diakibatkan dari ketergantungan gadget jika tidak diatasi dengan benar yaitu gangguan pada mata, mengganggu pola tidur, postur tubuh membungkuk, mengganggu belajar, obesitas, dan menjadi antisosial. Gangguan pada mata seperti mata kering dan timbul rasa panas, mata lelah, tidak nyaman, mata merah, dan gangguan penglihatan seperti pandangan kabur dan minus mata bertambah.(Salma,2021)

Dari hasil sosialisasi yang di lakukan KKN posko 70 pada tanggal 25 juli 2022 di SDN 168//II S umber mulya , unit 5, pelepat ilir bungo dari data yang di dapatkan sebagian siswa sudah memiliki h andphone pribadi , sebagian anak bermain game dari jam 11 siang sampe jam 4 sore , sebagian menon vidio tik tok melihat orang yang tak pantas dilihat oleh anak.

Cara untuk mengatasi anak yang sudah ketergantungan gadget Apabila anak sudah kecanduan dengan gadget maka hal-hal yang bisa dilakukan orang tua adalah sebagai berikut: berikan waktu batasan menggunakan Gadget dengan memberi batasan atau mengurangi waktu untuk menggunakan Gadget maka lama-kelamaan anak akan mulai lupa dengan gadgetnya, orang tua bisa melakukan perkembangan bakat anak sebagai pengisi waktu luang anak dan orang tua dirumah. (Indian Sunita,2018)

SIMPULAN

Orang tua dapat mengatasi kecanduan gadget dengan menerapkan disiplin asertif, dengan membangun komitmen untuk menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anak. Interaksi yang kurang antara ibu dan anak memiliki efek negatif pada kecanduan gadget anak. Orang tua harus menggunakan Gadget dengan bijak dan meningkatkan mediasi orang tua untuk mengontrol penggunaan gadget pada anak. Orang tua juga harus bisa meningkatkan interaksi mereka dengan anak-anak untuk membuat anak lebih terlibat dengan orang tua daripada gadget.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikeu Nurhidayah, D. (2021). PERAN ORANGTUA DALAM PENCEGAHAN TERHADAP KEJADIAN ADIKSI GADGET PADA ANAK: LITERATUR REVIEW. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 138.
- Indian Sunita, D. (2018). PENGAWASAN ORANGTUA TERHADAP DAMPAK PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK. *Jurnal Endurance*, 512.
- Mukti Amini, S. P. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* .
- Nisa, H. (2016). KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan*, 50-51.
- Ruli, E. (2020). TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDK ANAK. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 144.
- Rumengan Christina Eklesia, D. (2020). PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH KECANDUAN GADGET PADA ANAK USIA DINI DIKELURAHAN KAROMBA SANUTARA. 5.
- Salma, N. A. (2021). KEEFEKTIFAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK SELFMANAGEMENT UNTUK MEREDUKSI KECANDUAN GADGET. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 845.
- Sari, D. (2017). PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA. 41.

- Sisbintari, K. D. (2022). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1563.
- Yusnaldi, E., Putri, F. A., & Iskandar, W. (2021). Analisis Program Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills di MI At-Taqwa GUPPI Wojowalur Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2523>